



## ANALISIS PENGARUH OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DEBT DEFAULT, DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015-2019

Ilma Huda<sup>1)\*</sup>, Achmad Subaki<sup>2)</sup>, Rito<sup>3)</sup>

Universitas Muhammadiyah  
Prof.DR. HAMKA  
ilmahuda16@gmail.com

### Info Artikel :

Diterima : 26 November 2020

Disetujui : 5 Desember 2020

Dipublikasikan : 31 Januari 2021

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh opini audit tahun sebelumnya, debt default, dan opinion shopping terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan manufaktur, teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini ialah eksplanasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern, debt default berpengaruh terhadap opini audit going concern, dan opinion shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

**Kata Kunci :** *Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Opinion Shopping, Opini Audit Going*

### ABSTRACT

This research aims to determine how the effect of the previous year's audit opinion, debt default, and opinion shopping on going concern audit opinion in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample used in this study were 12 manufacturing companies. The sample selection technique used was purposive sampling and the collection technique used in this study was explanation. The results of this study indicate that the previous year's audit opinion has an effect on going concern audit opinion, debt default affects the going concern audit opinion, and opinion shopping has no effect on going concern audit opinion.

**Keywords :** *Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Opinion Shopping, Opini Audit Going Concern.*

## PENDAHULUAN

Berbagai permasalahan yang timbul dalam dunia bisnis terjadi karena adanya berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Adanya permasalahan tersebut tidak jarang mengakibatkan beberapa perusahaan menjadi goyah dan kemudian mengalami kebangkrutan. Masalah yang terjadi karena faktor internal perusahaan dapat berasal dari adanya kecurangan yang dilakukan oleh karyawan (korupsi), kerugian operasi yang berulang, arus kas negatif dari aktivitas operasi, dan terjadinya kekurangan modal kerja. Sedangkan kondisi perekonomian negara, nilai tukar mata uang, dan kondisi politik negara merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi timbulnya berbagai permasalahan dalam suatu perusahaan.

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diperoleh suatu perusahaan pada satu tahun sebelum penelitian. Setelah perusahaan menerima opini going concern dari auditor, maka perusahaan tersebut harus menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan meningkatkan kegiatan operasi usaha atau dengan menjalankan rencana manajemen yang telah diberikan. Jika suatu perusahaan tidak mampu memperbaiki kelangsungan hidupnya pada tahun berikutnya bisa saja akan mendapatkan opini audit going concern pada tahun berjalan (Izzati, 2014). Menurut , Harris (2015), Khotimah Oktaviani (2015), Setiawan dan Suryono (2015) menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berbeda dengan Fauzan Syahputra dan M. Rizal Yahya (2017). Riza Safitri (2017) Dan Kartika Wulansari (2017) mengatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh pada opini audit going concern.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi yaitu variable debt default. Debt default didefinisikan sebagai kegagalan debitor untuk membayar hutang pokok. Menurut Irfana (2014:42) mengemukakan bahwa “ketika suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka kas yang ada di perusahaan akan diarahkan untuk menutup hutang yang dimiliki perusahaan yang dampaknya akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Ketika perusahaan kesulitan untuk memenuhi hutangnya, auditor akan memberikan status default untuk perusahaan tersebut.” Terjadinya debt default atau perusahaan tidak mampu memenuhi perjanjian hutang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan opini going concern. Menurut Muammar Khaddafi (2015), Azlina (2012). debt default berpengaruh terhadap opini audit going concern, sedangkan menurut Mughni (2018), Sigitson (2016) debt default tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern

Faktor lain yang berpengaruh dalam penerimaan opini audit going concern ialah opinion shopping. Securities and Exchange Commision (SEC) mendefinisikan opinion shopping sebagai kegiatan dimana manajemen akan mencari auditor baru dengan harapan bahwa auditor baru akan bersedia untuk mengikuti keinginan manajemen mengenai perlakuan akuntansi. Menurut Syamsuri Rahim (2016), Randi Harris (2015), Kusumayanti (2017), Mustika (2017), bahwa opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern. . Sedangkan menurut Kartika Wulansari (2017), Izazi (2019), Mirna (2014) opinion shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Opini audit tahun sebelumnya (X1)**

Menurut Theodorus M. (2015: 220) Opini Audit Going Concern yang telah diterima audit pada tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan yang penting bagi auditor dalam mengeluarkan opini audit going concern pada tahun berjalan jika kondisi keuangan audit tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan.

### **Debt Default (X2)**

Menurut Ginting (2018: 120) Debt default merupakan dimana debitor gagal memenuhi kewajibannya untuk membayar utang pokok serta bungannya yang sudah jatuh tempo. Pengukuran Debt Default dapat diukur dengan Perusahaan yang di atas rata-rata setelah dihitung menggunakan DER mendapatkan nilai 1, sedangkan perusahaan yang dibawah rata-rata setelah dihitung menggunakan DER mendapatkan nilai 0 (Hery, 2016 : 163).

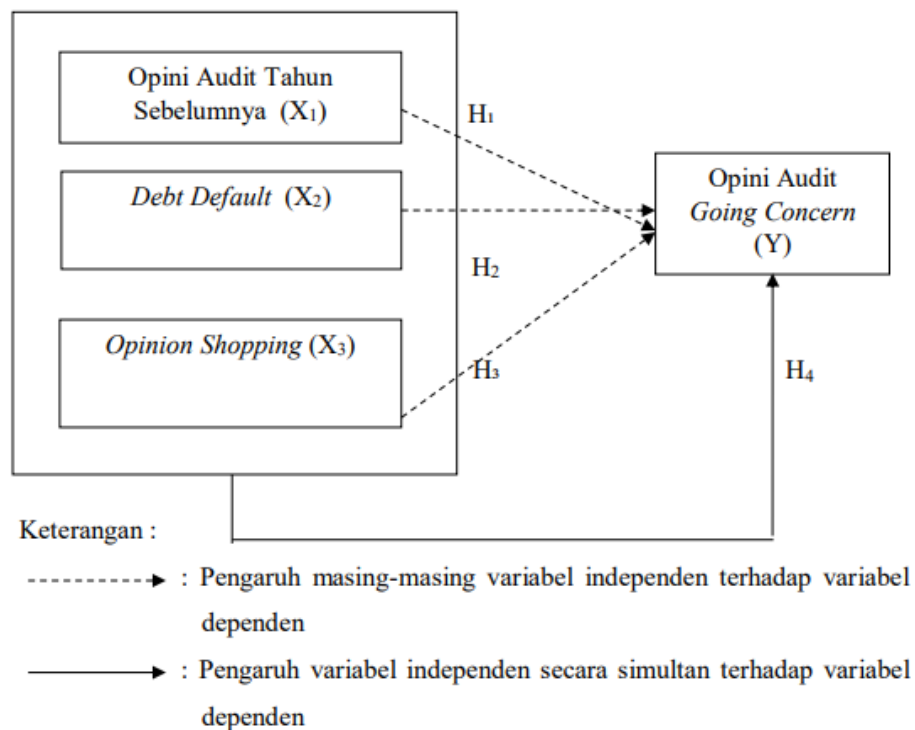
### **Opinion Shopping (X3)**

Menurut Arens (2015: 81) melakukan pergantian auditor (auditor switching) yaitu keputusan manajemen untuk mangganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik.

### **Opini Audit Going Concern (Y)**

Opini audit going concern merupakan opini yang diberikan auditor atas laporan keuangan klien jika dalam pemeriksaan terdapat keraguan substantial mengenai kemampuan perusahaan klien untuk melanjutkan usaha sebagai going concern.

Kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Skema Kerangka Pemikiran Teoritis**

### Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai dugaan sementara sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Secara parsial opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H<sub>2</sub> : Secara parsial debt default berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H<sub>3</sub> : Secara parsial opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern.

H<sub>4</sub> : Secara simultan opini audit tahun sebelumnya, debt default, opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan eksplanasi Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil periode 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2015-2019. Dari populasi tersebut terdapat 12 (dua belas) perusahaan yang menjadi populasi. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling.

### Operasional Variabel

#### Opini Audit Tahun Sebelumnya (X1)

Menggunakan variabel dummy, angka 1 jika tahun sebelumnya perusahaan menerima opini audit going concern 0 jika tahun sebelumnya tidak menerima opini audit going concern.

#### Debt Default (X2)

Diukur dengan menggunakan variabel dummy. Angka 1 digunakan untuk status debt default, dimana perusahaan tidak mampu membayar utangnya pada waktu jatuh tempo. Sedangkan, nilai 0 untuk status tidak debt default.

#### Opinion Shopping (X3)

Opinion shopping diukur dengan menggunakan variabel dummy. 1 (Satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor, sedangkan 0 (Nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

#### Opini Audit Going Concern (Y)

Pengukuran variabel ini merupakan variabel dummy. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit going concern diberikan tanda 1 dan apabila tidak mendapatkan opini going concern diberikan tanda 0.

## PEMBAHASAN

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Opini Audit Tahun Sebelumnya	3.435	1.287	7.118	1	.008	31.026	2.488	386.874
	Debt Default	2.417	1.193	4.108	1	.043	11.214	1.083	116.110
	Opinion Shopping	-1.690	1.173	2.076	1	.150	.184	.019	1.839
	Constant	-2.990	1.036	8.334	1	.004	.050		

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default , Opinion Shopping .

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.847 <sup>a</sup>	.372	.573

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	27.872	3	.000
	Block	27.872	3	.000
	Model	27.872	3	.000

#### 1. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dinyatakan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh SURIANTI Ginting dan Anita Tarihoran (2017) yang menyatakan variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan Fauzan Syahputra dan M. Rizal Yahya (2017) mengungkapkan variabel opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.

#### 2. Pengaruh Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dinyatakan bahwa debt default berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$  yang berarti  $H_2$  diterima. sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial variabel debt default berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riza Safitri (2017) yang mengungkapkan variabel debt default berpengaruh terhadap opini audit going concern. . Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Akbar Yassin Sigitson (2016) yang menyatakan variabel debt default berpengaruh terhadap opini audit going concern.

### 3. Pengaruh Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dinyatakan bahwa variabel opinion shopping tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,150 > 0,05$  yang berarti  $H_3$  ditolak. sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara parsial variabel opinion shopping tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fela Nomita Sari, Jack Febriand Adel, dan Prima Apriyanti Rambe (2017) yang mengungkapkan variabel opinion shopping tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ni Putu Evi Kusumayanti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017) yang menyatakan variabel opinion shopping berpengaruh terhadap opini audit going concern.

### 4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, dan opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan tabel interpretasi di atas dapat dinyatakan bahwa variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, dan opinion Shopping berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_4$  diterima. sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara simultan variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, dan opinion Shopping berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan atas hasil pengolahan data dan analisis regresi logistik maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$= (-2.990) + 3.435 X_1 + 2.417 X_2 + (-1.690) X_3$$

Variabel konstanta sebesar -2.990 artinya jika variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_1$ ), *Debt Default* ( $X_2$ ), dan *Opinion Shopping* ( $X_3$ ) nilainya 0, maka kemungkinan perusahaan akan mendapat *Opini Audit Going Concern* ( $Y$ ) nilainya sebesar -2.990.

Variabel opini audit tahun sebelumnya ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 3,435. Tanda koefisien regresi positif menunjukkan bahwa bila perusahaan telah mendapatkan opini audit *going concern* ditahun sebelumnya maka kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* ditahun berikutnya semakin besar.

Variabel *debt default* ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,417. Tanda koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi status *debt default* suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* semakin besar.

Variabel *opinion shopping* ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,690. Tanda koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak melakukan *opinion shopping*, maka kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* semakin besar.

2. Berdasarkan pengujian hipotesis parsial, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian menyatakan variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai koefisien positif sebesar 3,435 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$  yang artinya  $H_1$  diterima, artinya bahwa secara parsial variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- 2) Hasil pengujian menyatakan variabel *debt default* koefisien positif sebesar 2,417 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$  yang artinya  $H_2$  diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
- 3) Hasil pengujian menyatakan variabel *opinion shopping* koefisien negatif sebesar - 1,690 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,150 > 0,05$  yang artinya  $H_3$  ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N., Dp, E. N., & Azlina, N. (2012). Pengaruh audit tenure, disclosure, ukuran kap, debt Default, opinion shopping, dan kondisi keuangan terhadap Penerimaan opini audit going concern Pada perusahaan real estate dan property Di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 20(04).
- Dea Izazi, R. I. A. (2019). PENGARUH DEBT DEFAULT, FINANCIAL DISTRESS, OPINION SHOPPING DAN AUDIT TENURE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- Fauzan Syahputra dan M.Rizal Yahya Wahyu Merianto (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Opinion Shopping terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2013 E- *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 2, No. 3, (2017) Halaman 39-47.
- Ginting, Suriani dan Erlina Fransisca. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 4 No.01 April 2014.
- Halim, A., Sutrisno, T., & Rosidi, A. M., 2014, “Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable”. *International Journal of Business and Management Invention*, 3(6), 64-67.
- Harris, R., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh debt default, disclosure, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan, dan opinion shopping terhadap penerimaan opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 298-308.
- Hidayati, N., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2019). The Effect Of Financial Distress, Audit Client Tenure And Debt Default On Admission Of Going Concern Audit Opinion With Company Size As A Moderating Variable (Empirical Study Of Registered Textile And Garment Companies On Indonesia Stock Exchange (Idx) For 2013-2017). *Journal Of Management*, 5(5).

- Izzati, S. S., & Sularto, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 126-135.
- Kartika, Andi. (2014). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Jurnal Akuntansi Vol 1 NO. 1, Mei 2014*.
- Kesumojati, Tri Widyastuti., dan Darmansyah. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 3 No. 1, pp. 62- 63*.
- Khadafi, M. (2015). Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(1).
- Kusumayanti, N. P. E., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Opinion Shopping, Disclosure dan Reputasi KAP pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2290–2317.
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1): h:451-481.
- Mustika, V., Hardi, H., & Julita, J. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur (Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2011-2015) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Jurnal Akuntansi Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2014). Analisis pengaruh kualitas audit, debt default dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78-93.
- Rahim, S. (2016). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 75-83.
- Randi Harris dan Wahyu Merianto (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Opinion Shopping, Terhadap Opini

- Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Halaman 1-11.
- Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1-15.
- Siti Istiana (2010). Pengaruh Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debtdefault Pertumbuhan Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Auditgoing Concern, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 11 No. 1, halaman: 80-96, Januari 2010
- Safitri, R., Desmiyawati, D., & Wiguna, M. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default Dan Audit Lag Terhadap Penerimaanopini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaanmanufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 20. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1374- 1388.
- Sari, D. R., & Wahyuni, S. (2014). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2011- 2013. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1).
- Salawu, R. O., Moromoke Oladejo, T., & Godwin, I. (2017). Going Concern and Audit Opinion of Nigerian Banking Industry. *Revista Internacional Administracion & Finanzas*, *Jurnal Akuntansi* 9(1), 63-72.
- Shvyreva, O. I., & Kruglyak, Z. I. (2016). Problems of professional judgment application in evaluating the company's going concern. *Indian Journal of Science and Technology*, 9(14), 91520.

Trenggono, dan Triani. (2015). Analisis Indikator yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Going Concern Pada Suatu Perusahaan dengan Pendekatan ISA 570 (Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2014). *Jurnal Akuntansi Akrua*, 6 (2), hlm. 144-165